ETNOBOTANI MATERIAL POKOK NON KONSUMSI OLEH MASYARAKAT DI DESA BANUA UJUNG KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

MARSIANUS VALENTINUS TOLING
G1011201342

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Etnobotani Material Pokok Non Konsumsi oleh Masyarakat di Desa Banua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 19 Juli 2024



Marsinus Valentinus Toling
NIM G1011201342

ABSTRAK

MARSIANUS VALENTINUS TOLING. Etnobotani Material Pokok Non Konsumsi oleh Masyarakat di Desa Banua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Dibimbing oleh MUFLIHATI dan SITI MASITOH KARTIKAWATI.

Etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari cara masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan suatu tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari. Material pokok non konsumsi merupakan kebutuhan-kebutuhan manusia non komsumsi yang digolongkan menjadi tumbuhan bahan konstruksi, kayu bakar, wadah, serat tali temali dan alat teknologi sederhana yang digunakan untuk membantu mengerjakan sesuatu atau berkegiatan. Desa Banua Ujung adalah desa yang masyarakatnya secara sosial budaya memanfaatkan tumbuhan didalam berbagai keperluan seperti material pokok non konsumsi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengetahuan lokal masyarakat di Desa Banua Ujung dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai material pokok non konsumsi untuk bahan konstruksi, kayu bakar, wadah, serat tali-temali dan alat teknologi sederhana serta menghitung nilai penting jenis tumbuhan dalam pemanfaatanya oleh masyarakat di Desa Banua Ujung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *key person, quota sampling* dan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sebanyak 38 jenis tumbuhan dari 24 famili yang digunakan oleh masyarakat di Desa Banua Ujung sebagai material pokok non konsumsi. Jenis-jenis tumbuhan tersebut diantaranya digunakan untuk alat teknologi sederhana, wadah, bahan konstruksi, kayu bakar dan serat tali-temali. Jenis-jenis tumbuhan dengan nilai UV tertinggi yaitu sagu (*Metroxylon sagu*), bambu ater (*Gigantochloa atter*), karet (*Hevea brasiliensis*), meranti sarang punai (*Rubroshorea parvifolia*), pandan duri (*Pandanus tectorius*), ulin (*Eusideroxylon zwageri*), rotan sega (*Calamus caesius*) dan rotan dandan (*Calamus schistolantus*) dengan nilai UV yaitu 1. Adapaun famili dengan nilai FIV tertinggi adalah *Arecaceae*, *Dipterocarpacea*e, *Euphorbiaceae, Lauraceae, Pandanaceae* dan *Poaceae* dengan nilai 100%.

Kata kunci: Etnobotani, material pokok non konsumsi, Desa Banua Ujung

ABSTRACT

MARSIANUS VALENTINUS TOLING. Ethnobotany of Non-Consumption Basic Materials by the Community in Banua Ujung Village, Embaloh Hulu District, Kapuas Hulu Regency. Suvervised by MUFLIHATI and SITI MASITOH KARTIKAWATI.

Ethnobotany is the science that studies how people manage and utilize plants for their daily needs. Non-consumption basic materials are non-consumption human needs that are classified into construction material plants, firewood, containers, rope fibers and simple technological tools used to help do something or do activities. Banua Ujung Village is a village whose people socio-culturally utilize plants in various needs such as non-consumption basic materials. This study aims to describe how the local knowledge of the people in Banua Ujung Village in utilizing plants as non-consumption basic materials for

construction materials, firewood, containers, rope fibers and simple technological tools and calculate the important value of plant types in their utilization by the people in Banua Ujung Village. The method used in this study is the survey method. The sampling technique uses key person, quota sampling and purposive sampling techniques. The results of the study showed that there were 38 types of plants from 24 families used by the people in Banua Ujung Village as non-consumption basic materials. These types of plants include those used for simple technological tools, containers, construction materials, firewood and rope fibers. The types of plants with the highest UV values are sago (Metroxylon sagu), ater bamboo (Gigantochloa atter), rubber (Hevea brasiliensis), meranti sarang punai (Rubroshorea parvifolia), thorny pandan (Pandanus tectorius), ironwood (Eusideroxylon zwageri), sega rattan (Calamus caesius) and dandan rattan (Calamus schistolantus) with a UV value of 1. The families with the highest FIV values are Arecaceae, Dipterocarpaceae, Euphorbiaceae, Lauraceae, Pandanaceae and Poaceae with a value of 100%.

Keywords: Ethnobotany, non-consumption basic materials, Banua Ujung Village

ETNOBOTANI MATERIAL POKOK NON KONSUMSI OLEH MASYARAKAT DI DESA BANUA UJUNG KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

MARSIANUS VALENTINUS TOLING
G1011201342

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ETNOBOTANI MATERIAL POKOK NON KONSUMSI OLEH MASYARAKAT DI DESA BANUA UJUNG KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
MARSIANUS VALENTINUS TOLING
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 19 Juli 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir Muflihati, SHut, MSi, IPM	Dr Siti Masitoh Kartikawati, SHut, MSi
NIP 197609042001122001	NIP 197207092006042001

Penguji I	Penguji II
Ir M Dirhamsyah, MP, IPU	Dr Dina Setyawati, SHut, MSi
NIP 196306211589031009	NIP 197303071998022002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan

Dr Farah Diba, SHut, MSi,IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji Dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi karya ilmiah yang berjudul "**Etnobotani Material Pokok Non Konsumsi oleh Masyarakat Di Desa Banua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu"** dengan baik. Skripsi karya ilmiah ini dikerjakan dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang kehutanan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kelancaran penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ir Muflihati SHut, MSi, IPM dan Ibu Dr Siti Masitoh Kartikawati SHut, MSi selaku pembimbing penelitian yang telah banyak memberi saran dalam kelancaran penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Ir M Dirhamsyah, MP, IPU dan ibu Dr Dina Setyawati, SHut, MSi selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dalam penyelesaian karya ilmiah ini, selanjutnya penulis juga ucapkan terima kasih kepada bapak Drs H Joko Nugroho Riono, MSi selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikkan di Universitas Tanjungpura. Tidak lupa ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberi dukungan dan semangat selama ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis sendiri, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan.

Pontianak, 19 Juli 2024



Marsinus Valentinus Toling
NIM G1011201342

DAFTAR ISI

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR LAMPIRAN v
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan dan Manfaat 4
TINJAUAN PUSTAKA 5
Etnobotani 5
Material Pokok Non Konsumsi 5
Bahan Kontruksi 6
Kayu Bakar 7
Wadah 8
Serat Tali-Temali 9
Alat Teknologi Sederhana 9
Desa Banua Ujung 10
Kerangka Pikir 10
METODE PENELITIAN 13
Lokasi dan Waktu 13
Alat dan Objek Penelitian 13
Jenis dan Sumber Data 14
Teknik Pengumpulan Data 14
Prosedur Penelitian 16
Analisis Data 16
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN 17
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat 17
Letak dan Keadaan Geografis 17
HASIL DAN PEMBAHASAN 18
Pengetahuan Lokal Masyarakat Desa Banua Ujung 18
Nilai Penting Jenis Tumbuhan 89
SIMPULAN DAN SARAN 93
Kesimpulan 93
Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 104
RIWAYAT HIDUP 122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah responden masyarakat umum setiap dusun berdasarkan KK (Kartu Keluarga) 15
Tabel 2 Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Banua Ujung sebagai material pokok non konsumsi..... 18
Tabel 3 Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan dalam material pokok non konsumsi oleh masyarakat di Desa Banua Ujung 20
Tabel 4 Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Banua Ujung sebagai alat teknologi sederhana 25
Tabel 5 Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Banua Ujung sebagai wadah..... 58
Tabel 6 Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Banua Ujung sebagai bahan konstruksi..... 71
Tabel 7 Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Banua Ujung sebagai kayu bakar 81
Tabel 8 Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Banua Ujung sebagai tali-temali..... 83
Tabel 9 Nilai kegunaan tumbuhan sebagai material pokok non konsumsi 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram alir..... 12
Gambar 2 Peta lokasi penelitian..... 13
Gambar 3 Persentase famili yang digunakan sebagai material pokok non konsumsi 23
Gambar 4 Persentase pemanfaatan habitus sebagai material pokok non konsumsi ... 24
Gambar 5 Persentase tumbuhan liar dan budidya yang dimanfaatkan sebagai material pokok non konsumsi..... 24
Gambar 6 Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai alat teknologi sederhana..... 28
Gambar 7 Masyarakat menarik rumput menggunakan pengait..... 29
Gambar 8 Parang dengan sarung dan gagang dari kayu a) parang dengan gagang dan sarung dari kayu pohon cempedak b) parang dengan gagang dan sarung dari kayu pohon geronggang c) parang dengan gagang dan sarung dari kayu pohon kempas..... 30
Gambar 9 Masyarakat menebang pohon laban menggunakan kapak 31
Gambar 10 Masyarakat membawa api menggunakan obor bambu untuk membakar ladang 32
Gambar 11 Masyarakat melubangi tanah untuk menanam padi menggunakan penugal 33
Gambar 12 Ketap padi a) ketap padi gagang kayu b) ketap padi gagang bambu c) ketap padi gagang rotan 33
Gambar 13 Masyarakat memanen padi secara tradisional menggunakan ketap padi .. 34

Gambar 14 Masyarakat memisahkan padi dari ranting padi menggunakan perontok padi 34
Gambar 15 Ayakan a) ayakan dari kulit bemban b) ayakan dari kulit sagu c) ayakan dari kulit senggang 35
Gambar 16 Masyarakat menggunakan ayakan untuk mengayak beras 36
Gambar 17 Penampi'k a) penampi'k masyarakat Dayak Tamambaloh b) penampi'k masyarakat Dayak Iban 36
Gambar 18 Masyarakat menggunakan penampi'k untuk memisahkan beras dari kotoran atau sisa-sisa ampas padi 37
Gambar 19 Lesung dan penumbuk lesung a) lesung dan penumbuk lesung masyarakat Dayak Tamambaloh b) lesung dan penumbuk lesung masyarakat Dayak Iban 37
Gambar 20 Masyarakat menggunakan lesung dan penumbuk lesung 38
Gambar 21 Masyarakat menghidupkan api untuk memasak dengan bantuan alat peniup api 39
Gambar 22 Masyarakat menyadap karet dan mengambil getah karet dengan alat penyadap getah karet dan penarik getah karet a) menyadap karet b) menarik getah karet 40
Gambar 23 Senapan ikan 41
Gambar 24 Bubu a) bubu *bu* b) bubu *saroak/enseluak* 41
Gambar 25 Masyarakat mencari ikan menggunakan tombak ikan 42
Gambar 26 Pancing a) pancing dari gagang bambu b) pancing dari gagang dahan aren 43
Gambar 27 Masyarakat menggunakan penggulung tali pukat saat mencari ikan menggunakan pukat ikan 44
Gambar 28 Masyarakat mencari ikan menggunakan tanggok ikan 44
Gambar 29 Masyarakat menyulam jala ikan menggunakan jarum jaring 45
Gambar 30 Masyarakat menggunakan sumpit pada perlombaan menyumpit 46
Gambar 31 Masyarakat menembak tupai menggunakan ketapel 47
Gambar 32 Perangkap a) perangkap monyet b) perangkap kancil c) perangkap biawak d) perangkap tupai e) perangkap babi/kijang 48
Gambar 33 Perangkap burung a) *kalayak* b) *sampulut* 50
Gambar 34 Senjata tradisional a) mandau b) pedang 51
Gambar 35 Salah satu masyarakat Dayak Tamambaloh saat menari menggunakan perisai 52
Gambar 36 Linggis penggali tanah 53
Gambar 37 Palu pemancang tiang 53
Gambar 38 Masyarakat menggunakan palu saat membuat konstruksi rumah 54
Gambar 39 Masyarakat menggunakan cangkul untuk menggudak campuran semen .. 54
Gambar 40 Kapak beliung a) kapak beliung layang b) kapak beliung ruang 55
Gambar 41 Masyarakat menggunakan bikung ruang untuk membuat peti mati 55
Gambar 42 Palu godam 56
Gambar 43 Alat transportasi a) perahu besar b) perahu kecil c) dayung dan tongkat perahu 57
Gambar 44 Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai wadah 59
Gambar 45 Wadah beni padi 60
Gambar 46 masyarakat menggunakan tas penugal saat menjatuhkan benih padi kelubang tanam 61

Gambar 47 Tas keranjang 62
Gambar 48 Gotong-royong masyarakat mengangkut bambu untuk memasak makanan tradisional (*pulut*) menggunakan tas keranjang (*kataman/sintong*) 62
Gambar 49 Wadah menyirih pinang 63
Gambar 50 Alas kendil nasi 63
Gambar 51 Ragak 64
Gambar 52 Kandang ayam 64
Gambar 53 Tas punggung a) *amben* b) *sabit/ladung* c) *belanyat* 65
Gambar 54 Wadah sesajian a) nyanggorong/tersang pedarak b) talayong 66
Gambar 55 Peti mati 67
Gambar 56 Wadah peluru sumpit 68
Gambar 57 Tikar a) tikar kulit bemban b) tikar kulit senggang c) tikar daun pandan duri 68
Gambar 58 Gotong-royong masyarakat membuat makanan tradisional (kalamekuar) diatas tikar daun pandan duri 69
Gambar 59 Wadah getah karet 70
Gambar 60 Pembungkus makanan 70
Gambar 61 Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan konstruksi .. 73
Gambar 62 Rumah hunian dengan pondasi, dinding, rangka atap, tangga dan lantai dari kayu 75
Gambar 63 Pondok 77
Gambar 64 Jembatan a) jembatan lantai bambu b) jembatan lantai kayu 79
Gambar 65 Kandang ternak a) kandang ayam b) kandang babi 80
Gambar 66 Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai kayu bakar 82
Gambar 67 Kayu bakar 82
Gambar 68 Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tali-temali 85
Gambar 69 Tali serat akar tanang dan penggunaannya 85
Gambar 70 Tali serat nanas dan penggunaannya 86
Gambar 71 Tali serat lemba 86
Gambar 72 Tali serat kulit batang pisang dan penggunaannya 87
Gambar 73 Tali serat kulit batang terap dan penggunaannya 87
Gambar 74 Tali rotan dan penggunaannya 88
Gambar 75 Tali resam dan penggunaannya 89
Gambar 76 Persentase *Famili Importance Value* 92

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Dokumentasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat di Desa Banua Ujung sebagai material pokok non konsumsi 104
lampiran 2 Dokumentasi dilapangan bersama masyarakat di Desa Banua Ujung .. 116
lampiran 3 Daftar responden 120

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Etnobotani merupakan pewarisan pengalaman hidup, pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) mengenai pemanfaatan tumbuhan yang diturunkan dari nenek moyang suatu komunitas masyarakat ke anak-cucu mereka (Utami dan Haneda 2010). Etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari cara masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan suatu tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari (Afifah *et al*. 2022). Pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) adalah pengetahuan yang unik dari suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungan (Rosyadi 2014). Kearifan lokal adalah sebuah bentuk pemahaman atau pengetahuan dari suatu masyarakat terhadap cara menghadapi sistem yang berlaku dimasyarakat dan digunakan oleh masyarakat tersebut untuk berperilaku (Sandi dan Hidayah 2022). Penelitian etnobotani penting untuk dilakukan mengingat pengetahuan lokal yang semakin terdegradasi akibat kemajuan zaman (Irsyad *et al*. 2013). Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat yang telah menggunakan berbagai macam manfaat tumbuhan untuk menunjang kehidupan seperti pangan, pengobatan, bahan kontruksi, upacara adat, budaya, kerajinan dan berbagai kebutuhan lainnya (Setiawan dan Qiptiyah 2014).

Material pokok non konsumsi merupakan kebutuhan-kebutuhan manusia non konsumsi yang digolongkan menjadi tumbuhan bahan konstruksi, kayu bakar, wadah, serat tali temali dan alat teknologi sederhana yang digunakan untuk membantu mengerjakan sesuatu atau berkegiatan (Turner 1988). Bahan konstruksi adalah segala jenis bahan baik berupa kayu, semen, kapur, pasir, dan besi yang digunakan dalam keperluan membangun sebuah struktur konstruksi (Tanubrata 2015). Tumbuhan bahan konstruksi adalah setiap jenis tumbuhan baik berkayu maupun tidak berkayu yang oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dengan tujuan konstruksi (Kambu *et al.* 2021; Putri *et al.* 2022). Masyarakat Dayak Tamambaloh di Desa Tamao memanfaatkan pohon ulin (*Eusideroxylon zwageri)*, durian (*Durio zibethinus)*, jelutung (*Dyera costulata)*, kabu-kabu (*Ceiba pentandra)*, sungkai (*Peronema canescens)*, sengon (*Paraserianthes falcataria)*, punak (*Tetramerista glabra)* dan meranti (*Shorea* spp) sebagai bahan bangunan seperti papan untuk dinding dan lantai rumah serta balok sebagai tiang dan kerangka rumah (Haryanti *et al*. 2015). Kayu bakar merupakan komoditi pengganti minyak tanah atau gas yang diperoleh dengan memanfaatkan kayu sebagai bahan bakar (Liyanti *et al.* 2015). Marwanza *et al*. (2021) menyatakan kayu bakar merupakan bahan bakar yang murah dan mudah didapatkan didaerah pedesaan. Penggunaan kayu bakar kerap dilakukan untuk keperluan memasak makanan dan air serta untuk menghangatkan badan (Dwiprabowo 2010). Masyarakat di Desa Sukalilo memanfaatkan bekas potongan olahan kayu dari pohon jati (*tectona grandis*) dan pohon lamtoro (*Leucaena glauca)* sebagai kayu bakar karena menghasilkan kualitas api yang cukup bagus dan bahan bakunya banyak tersedia (Irsyad *et al*. 2013).

Wadah adalah suatu barang atau benda yang dibuat dan digunakan sebagai tempat penyimpanan atau menaruh sesuatu (KBBI Tim penyusun 1995). Pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan sebuah wadah dalam berbagai kegiatan sudah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat. Masyarakat Dayak Simpakng di Desa Batu Daya

Kabupaten Ketapang memanfaatkan tumbuhan rotan seperti rotan getah (*Korthalsia rostrata*), rotan halus (*Calamus hispidulus*), rotan irit (*Calamus trachicoleus*), rotan sega (*Calamus caesius*) dan rotan belandang (*Korthalsia ridiga*) untuk diolah menjadi berbagai tempat penyimpanan seperti krincok pemboneh, ragak tangkai, bajot, toming'k desa, pamasok, kerampan't, sampau dan pamasok pemboneh. Krincok pemboneh adalah wadah yang digunakan sebagai tempat membawa padi ketika berangkat kekebun atau ladang, ragak tangkai adalah wadah yang digunakan sebagai tempat penyimpanan bawang, alat mandi dan tempat penyimpanan pinang atau sirih, bajot adalah wadah yang digunakan sebagai tempat menyimpan hasil panen padi yang diambil dari ladang dan wadah potongan daging babi yang telah dipotong besar-besar ketika diadakan upacara pernikahan adat, toming'k desa adalah wadah yang digunakan untuk membawa sayur dan ikan serta penyimpanan peralatan, pemasok adalah wadah yang digunakan untuk menyiman beras dan ari-ari bayi ketika baru lahir, kerampan't adalah wadah yang dijadikan sebagai tempat alas menjemur padi, sampau adalah wadah yang digunakan sebagai tempat penyimpanan panci atau tungku ketika selesai memasak dan pemasok pemboneh yaitu wadah yang digunakan untuk menyimpan padi dalam skala besar (Susanti *et al*. 2022).

Serat tali-temali adalah pemanfaatan serat alami yang digunakan sebagai tali-temali dalam berbagai keperluan hidup. Serat alami adalah serat-serat yang dihasilkan dari serat tumbuhan (*vegetable fiber*), serat hewan (*animal fiber*) dan serat mineral (*mineral fiber*) (Thahir *et al*. 2017). Tumbuhan penghasil serat umumnya dijadikan sebagai tali temali (Widiastuti *et al*. 2011). Pemanfaatan tumbuhan sebagai serat tali temali salah satu contohnya dapat dilihat dari pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Bantuil yang memanfaatkan serat bamban (*Donax canniformis)* sebagai tali pengikat dalam pembuatan atap pondok (Afifah *et al*. 2022). Alat teknologi sederhana adalah segala peralatan sederhana yang tercipta dari ide kreatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang murah dan mudah ditemukan untuk mempermudah pekerjaan atau memberikan solusi sebuah masalah (Febriani *et al*. 2018). Alat teknologi sederhana yang digunakan suku dayak umumnya berhubungan dengan kegiatan pertanian seperti baliung, kegiatan berburu seperti tombak, kegiatan menangkap ikan seperti bubu, dan membangun rumah panggung serta keperluan lainnya seperti sumpit dan mandau untuk berperang (Bella *et al*. 2021). Masyarakat suku Dayak di Desa Nanga Mahap Kabupaten Sekadau memanfaatkan kayu dari pohon ulin (*Eusideroxcylon zwageri*) untuk dibuat menjadi alat pelubang tanah (*tugal*) untuk melubangi tanah pada saat masyarakat menanam padi diladang (Stefvia *et al*. 2022). Masyarakat di Desa Pangkalan Indarung Kabupaten Kuantan Singingi juga memanfaatkan tumbuhan yaitu rotan dan bambu untuk dijadikan alat menangkap ikan seperti senapan ikan, tombak dan bubu (Saam 2013).

Desa Banua Ujung adalah salah satu desa yang masyarakatnya secara sosial budaya memanfaatkan tumbuhan didalam berbagai keperluan seperti material pokok non konsumsi. Desa Banua Ujung dihuni oleh masyarakat Dayak Tamambaloh dan Dayak Iban. Dayak Tamambaloh merupakan sub suku dayak yang tinggal dan bermukim di sepanjang aliran sungai Tamambaloh Kecamatan Embaloh Hulu, Sungai Palin Kecamatan Embaloh Hilir dan di sepanjang aliran sungai dan anak Sungai Labian Kecamatan Batang Lupar. Sejarah penamaan suku Dayak Tamambaloh diambil dari nama sungai yaitu "tamambaloh" yang oleh masyarakat setempat kata tamambaloh berasal dari kata "taumamlalo" yang berarti orang kaya sebagai ungkapan kekaguman akan kondisi daerah aliran sungai tamambaloh yang kaya dengan tumbuhan dan hewan serta tanah yang subur (Efriani *et al*.2020). Dayak Iban merupakan sub suku dayak yang

tersebar di perbukitan Serawak Malaysia dan beberapa wilayah dekat aliran sungai di kalimantan Indonesia, masyarakat Dayak Iban hidup dalam satu rumah panjang yang dipimpin oleh tuah rumah sebagai ketua yang dipilih dari seorang laki-laki dengan status yang tinggi dalam hal pengetahuan serta memiliki kemampuan persuasif dalam mengambil keputusan (Sugiyanto 2011).

Masyarakat Dayak Tamambaloh dan masyarakat Dayak Iban adalah salah satu sub suku Dayak di Kalimantan Barat yang masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan didalam berbagai keperluan hidup. Haryanti *et al*. (2015) telah melakukan penelitian etnobotani disebuah kawasan model KPH Kapuas Hulu yang menunjukkan bahwa masyarakat Dayak Tamambaloh didaerah tersebut memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan bangunan dan kayu bakar. Penelitian lain oleh Yoese *et al*. 2019 juga menunjukkan bahwa masyarakat Dayak Tamambaloh yang berada di Desa Labian Kecamatan Batang Lupar memanfaatkan berbagai tumbuhan sebagai kerajinan tangan. Selain itu Pradityo *et al*. (2016) juga melakukan penelitian terkait pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku Dayak Iban di Desa Sungai Mawang, hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat dayak didaerah tersebut juga memanfaatkan tumbuhan salah satunya sebagai bahan bangunan.

Mengingat pentingnya peran etnobotani yang dapat melindungi kekayaan intelektual masyarakat lokal agar tidak terdegradasi oleh zaman serta sudah mulai beralihnya gaya hidup masyarakat di Desa Banua Ujung dari awalnya memanfaatkan tumbuhan menjadi bahan-bahan yang lebih moderen sehingga penting untuk mendeskripsikan pengetahuan lokal masyarakat di Desa Banua Ujung agar tidak hilang begitu saja nantinya.

Rumusan Masalah

Desa Banua Ujung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat yang dihuni oleh masyarakat Dayak Tamambaloh dan Dayak Iban. Tutupan lahan sekitar Desa Banua Ujung masih banyak yang berupa hutan sehingga secara sosial budaya masyarakat masih memanfaatkan sumber daya hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk untuk kebutuhan material pokok non konsumsi. Material pokok non konsumsi tersebut meliputi kebutuhan untuk dijadikan bahan konstruksi, kayu bakar, wadah, serat tali temali dan alat teknologi sederhana seperti kayu untuk penugal sebagai alat untuk melubangi tanah tempat ditanamnya padi, bambu untuk bubu sebaga alat untuk menangkap ikan, batang dan cabang tumbuhan untuk dijadikan perangkap satwa sederhana dalam berburu, kemudian rotan atau potongan-pohongan kayu untuk dijadikan ketap padi sebagai alat untuk panen padi, cabang pohon untuk gagang kapak beliyung sebagai alat untuk membuat perahu, membuat peti mati, kapak untuk membelah kayu dan lain sebagainya. Namun demikian, terdapat beberapa masyarakat yang sudah mulai beralih gaya hidup dalam memenuhi beberapa kebutuhan hidupnya dari memanfaatkan tumbuhan sebagai bentuk pengetahuan lokal menjadi lebih moderen mengikuti arus perkembangan zaman.

Perubahan gaya hidup ini seperti dalam membangun rumah beberapa masyarakat sudah mulai menggunakan semen untuk dinding, mencari ikan menggunakan jala dan jaring dari tali nilon, menggunakan wadah tempat penyimpanan dari bahan plastik serta berburu sudah banyak yang menggunakan senjata api. Adanya perubahan gaya hidup ini menjadikan penting untuk mendeskripsikan pengetahuan lokal masyarakat di Desa Banua Ujung terkait etnobotani material pokok non konsumsi agar pengetahuan lokal

masyarakat di Desa Banua Ujung yang sudah ada tidak hilang begitu saja nantinya mengingat belum adanya penelitian yang dilakukan terkait etnobotani material pokok non konsumsi di Desa Banua Ujung dan terus berkembangnya zaman kearah moderenisasi sehingga rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan lokal masyarakat di Desa Banua Ujung dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai material pokok non konsumsi untuk bahan konstruksi, kayu bakar, wadah, serat tali temali dan alat teknologi sederhana serta berapa nilai penting jenis tumbuhan dalam pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Banua Ujung.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengetahuan lokal masyarakat di Desa Banua Ujung dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai material pokok non konsumsi untuk bahan konstruksi, kayu bakar, wadah, serat tali-temali dan alat teknologi sederhana serta menghitung nilai penting jenis tumbuhan dalam pemanfaatanya oleh masyarakat di Desa Banua Ujung. Manfaat dari penelitian ini memberikan informasi terkait pengetahuan lokal masyarakat di Desa Banua Ujung dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai material pokok non konsumsi untuk bahan konstruksi, kayu bakar, wadah, serat tali temali dan alat teknologi sederhana serta mendapatkan nilai penting jenis tumbuhan dalam pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Banua Ujung.